

Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun

Maria Hella¹ and Grace Christian²

^{1,2} Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Correspondence email: 01405190008@student.uph.edu

Received: 06/12/2022

Accepted: 19/12/2022

Published: 28/12/2022

Abstract

The role of the teacher as a guide is expected in leading students in the class, not only in aspects of knowledge but also in all aspects of education. The role of a teacher is implemented in guiding a student to become an understanding and doing the will of the Lord in his or her life. Teachers must be able to guide students to experience the changes and growth that meet the educational purposes. The teacher's role as a guide in performing his or her role requires a student's response in learning. However, the fact is that in learning there are students who participate less actively in the classroom and make the learning not run well. The purpose of the writing paper, therefore, is to designate the role of Christian teachers as guides in building students' active participation in the classroom. The writing method used by writers was a review of literature. Studies suggest that the role of a Christian teacher as a guide should lead students to actively participate in the class with a strategy offered to solve the problem of learning that is the application of the learning method or media. The conclusion of this writing is the teacher's role as the guide is essential in building active participation in students to create active classes, well-run learning and the purpose of learning can be accomplished. The writer's advice for the next researcher is to make direct and thorough research possible so that the teacher can perform his role as a guide.

Keywords: Christian education, Christian teacher, the role of the teacher as a guide, active participation

Pendahuluan

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang holistik dan berpusat pada Kristus. Dalam Pendidikan Kristen, guru Kristen adalah agen transformasi yang memiliki peran penting. Syarat utama menjadi guru Kristen adalah guru yang sudah lahir baru dan memiliki Kristus dalam kehidupannya.¹ Guru Kristen juga harus mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus dan harus dapat menjadikan Kristus sebagai pusat dan titik acuan dalam hidupnya. Guru Kristen dituntut untuk menjalankan perannya sesuai dengan tujuan dari pendidikan Kristen. Tujuan dari pendidikan Kristen itu sendiri adalah untuk membimbing dan menuntun setiap siswa agar dapat menjadi murid Kristus yang memiliki tanggung jawab dan juga menjalankan kehidupan yang memperlihatkan sifat-sifat Kristus.² Guru Kristen harus dapat melakukan perannya dengan baik dalam menuntun dan membimbing siswa. Untuk melaksanakan tugasnya, maka seorang guru perlu mengenal siswanya, baik di dalam aspek

¹ J. Zendrato, J. S. Putra, W., and &. A. P. Munthe Cendana, A. Susanti. *Kurikulum Bagi Pemula: Tinjauan Teori Dan Aplikasi Dalam Perspektif Kristiani*. (Jawa Tengah, Indonesia: CV Oase Group, 2019).

² Knight. *Filsafat Dan Pendidikan (Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen)*. (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009).

mental, spiritual, sosial dan fisik siswa.³ Hal ini penting agar tujuan dari pendidikan Kristen dapat tercapai.

Guru Kristen harus dapat mengenal siswanya karena dengan mengenal para siswanya akan lebih mudah bagi guru untuk menjalankan perannya sebagai penuntun. Peran guru sebagai penuntun adalah salah satu dari beberapa peran guru dalam pendidikan. Guru Kristen memiliki peran, di antaranya guru sebagai sebagai seniman dan teknisi, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembawa cerita, guru sebagai pengrajin, guru sebagai pelayan, guru sebagai imam, dan guru sebagai penuntun.⁴ Peran guru Kristen sebagai penuntun adalah guru yang dapat menuntun siswanya agar dapat berada di jalan hikmat yang bersumber pada Kristus.

Guru harus dapat menuntun siswa karena pada dasarnya siswa itu adalah manusia ciptaan Allah yang segambar dan serupa dengan Allah namun jatuh dalam dosa. Karena kejatuhan, natur manusia itu menjadi rusak dan tercemar oleh dosa. Namun, melalui Yesus Kristus siswa dapat mengalami penebusan dan pemulihan gambar dan rupa Allah di dalam dirinya.⁵ Memahami hal ini, artinya peran guru sebagai penuntun dibutuhkan untuk menuntun siswa kepada kebenaran. Guru Kristen akan menuntun siswa yang hilang dan terjerat dalam dosa serta menuntun siswa kepada kebenaran.⁶ Oleh karena itu, peran guru Kristen sebagai penuntun harus dapat dijalankan dalam pendidikan Kristen agar dapat menuntun siswa dengan baik kepada kehidupan yang berkenan kepada Allah dan mengalami karya pemulihan Roh Kudus di dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Kristen yaitu agar siswa hidup berkenan kepada Allah dan melayani Allah dan sesama, sehingga guru sebagai penuntun harus dapat menjalankan perannya dengan baik.

Untuk dapat menjalankan perannya sebagai penuntun, maka guru sangat memerlukan respons yang baik dari siswa dalam proses pembelajaran. Faktanya, pada saat guru menjalankan perannya ada siswa yang kurang berpartisipasi aktif di dalam kelas dan membuat pembelajaran itu tidak dapat berjalan dengan baik. Sebuah web *TribunJateng.com*⁷ memberitahukan melalui berita bahwa siswa yang kurang berpartisipasi aktif membuat pembelajaran itu tidak dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Dalam sebuah penelitian, ada faktor-faktor yang menghambat siswa untuk dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas, di antaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁸ Faktor internal merupakan keadaan siswa, seperti: kondisi kesehatan siswa, kesenangan dan kebiasaan minat belajar siswa yang membuat siswa kurang bertekun. Faktor penghambat lainnya yaitu dari faktor eksternal, seperti kurangnya interaksi guru dengan siswa yang membuat siswa canggung dengan guru, guru yang terlalu sering memberikan hukuman apabila siswa salah dalam berbicara sehingga siswa takut berkata-kata di dalam kelas, siswa

³ Knight. *Filsafat Dan Pendidikan (Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen)*.

⁴ Brummelen, Harro. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*. (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2006).

⁵ Knight. *Filsafat Dan Pendidikan (Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen)*

⁶ Khoe Yao Tung. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofis Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. (Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2013)

⁷ Imanulhaq, Abduh. "Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa dengan Everyone is Teacher Here," 2022 <https://jateng.tribunnews.com/2022/05/28/meningkatkan-partisipasi-belajar-siswa-dengan-everyone-is-teacher-here>

⁸ Setyaningrum, Oktaviana. "Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Kelas 3 Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Bantul." *Jurnal Tugas Akhir Bantul*, 2019.

yang tidak menunjukkan ketertarikannya pada media belajar yang digunakan guru saat proses pembelajaran, metode yang digunakan kurang menyenangkan, dan kurang meningkatkan minat belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran. Kasus tersebut merupakan bukti kesenjangan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran di kelas, guru seharusnya dapat melakukan perannya dengan baik dan mencari jalan keluar agar kesenjangan antara kondisi ideal yang seharusnya dicapai dengan fakta yang terjadi di lapangan tidak terjadi terus-menerus.

Guru sebagai penuntun siswa diharapkan agar dapat berperan aktif di dalam kelas dan mencapai tujuan pembelajaran. Partisipasi aktif siswa di kelas sangat diharapkan karena hal itu adalah salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya tentang guru yang memindahkan pengetahuannya kepada siswa tetapi guru yang dapat menciptakan situasi yang dapat membawa siswa itu ikut berpartisipasi aktif di dalam kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran. Situasi yang dapat membawa siswa untuk berpartisipasi aktif itu ialah situasi kelas yang di dalamnya ada interaksi antara guru dengan siswa.⁹ Guru sangat diharapkan dapat membangun suasana kelas menjadi kelas yang aktif sehingga siswa juga dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas. Jadi, partisipasi aktif siswa di dalam kelas sangat perlu diperhatikan oleh para guru dan dibutuhkan guru sebagai penuntun yang dapat menuntun siswa ikut berpartisipasi aktif di dalam kelas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Rumusan masalah dari penulisan ini adalah bagaimana peran guru Kristen sebagai penuntun dalam membangun partisipasi aktif siswa di dalam kelas? Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan peran guru Kristen sebagai penuntun dalam membangun partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, melalui penulisan ini penulis akan mengkaji tentang seorang guru Kristen yang menjalankan perannya sebagai penuntun siswa untuk dapat membangun partisipasi aktif di dalam kelas dan dapat mencapai semua tujuan pendidikan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka atau pendekatan kepustakaan. Studi pustaka ini berarti sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca teks yang sesuai dengan topik yang akan dibahas, serta mencatat kemudian mengolah bahan yang diteliti. Studi pustaka mengharuskan peneliti atau penulis untuk berhadapan langsung dengan teks bacaan yang merupakan teks yang siap pakai. Data pada studi pustaka umumnya adalah sumber sekunder, karena data yang didapatkan penulis bukanlah data original dari data yang didapatkan dari lapangan secara langsung.

PEMBAHASAN

Tujuan dari pendidikan secara umum diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

⁹ Max Van Manen. *The Tone of Teaching*. 2nd edition. (New York, NY: The Althouse Press, 2003).

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰ Berdasarkan pemaparan tentang tujuan pendidikan tersebut, terlihat jelas bahwa guru memegang peranan penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan bahwa guru adalah instrumen utama dalam Pendidikan.¹¹ Jadi, tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi seseorang oleh guru yang akan menjadi instrumen utama dalam pendidikan agar mencapai semua tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan Kristen ada keunikannya tersendiri yaitu pendidikan yang holistik yang berpusatkan pada Kristus. Tugas utama seorang guru Kristen yaitu menuntun siswa agar dapat hidup dalam Kristus. Guru Kristen dapat dikatakan sebagai guru Kristen jika ia memenuhi kualifikasi berikut, di antaranya¹²:

1. Kualifikasi spiritual, guru Kristen memiliki hubungan pribadi yang menyelamatkan dengan Kristus;
2. Kualifikasi literal dan mental, guru Kristen menyadari dirinya bahwa ia adalah pembelajar yang terus-menerus bertumbuh dalam perkembangan mental;
3. Kualifikasi sosial, membangun hubungan dengan siswa yang membawa pemahaman bagi kedua belah pihak dan guru menjadi pelajar sifat-sifat manusia;
4. Kualifikasi fisik, guru Kristen harus memiliki kesehatan yang baik karena tugas yang mereka kerjakan adalah tugas berat.
5. Kualifikasi ini menuntut guru Kristen agar dapat menjadi guru Kristen yang profesional.
6. Kualifikasi guru Kristen berkaitan dengan karakteristik menjadi seorang guru Kristen.

Guru Kristen harus memiliki komitmen pribadi dengan Kristus dan dapat menjadi teladan.¹³ Guru Kristen harus dapat hidup di dalam Kristus. Kemudian, guru Kristen juga adalah seorang guru yang sudah dilahirkan oleh Roh Kudus.¹⁴ Lahir baru yang dimaksudkan ialah guru yang meninggalkan kehidupan lama dan hidup dalam kebenaran Tuhan. Guru Kristen adalah guru yang dipanggil Tuhan kepada orang yang dikehendakinya dan dipilihnya untuk melakukan tugas-tugas-Nya.¹⁵ Panggilan menjadi seorang guru Kristen adalah panggilan yang ditekankan pada orang percaya kepada Kristus, mengenal, serta dapat meneladani-Nya sebagai seorang guru besar.¹⁶ Jadi, menjadi seorang guru Kristen adalah panggilan Tuhan kepada orang terpilih dan menjadi tugas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam Matius 18:2-6 menyatakan bahwa guru yang tidak

¹⁰ Visimedia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. (Jakarta, Indonesia: Transmedia Pustaka, 2007).

¹¹ Nella Agustin, dkk, Ika Maryani. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta, Indonesia: UAD PRESS, 2021).

¹² J. Zendrato, J. S. Putra, W., and &. A. P. Munthe Cendana, A. Susanti. *Kurikulum Bagi Pemula: Tinjauan Teori Dan Aplikasi Dalam Perspektif Kristiani*. (Jawa Tengah, Indonesia: CV Oase Group, 2019).

¹³ Brummelen, Harro. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas: Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*. (Tangerang, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2009).

¹⁴ Knight. *Filsafat Dan Pendidikan (Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen)*. (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009).

¹⁵ Wahyuni, Sri. "Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi." *Antusias, Jurnal Teologi Dan Pelayanan* III, no. 5 (2014): 60.

¹⁶ Siman Juntak, Justin Niaga. "Pengaruh Pemahaman Panggilan Guru Kristen Terhadap Pemberitaan Injil." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 9.

bertanggung jawab akan berpotensi bahaya dan beresiko maut apabila menyesatkan. Untuk dapat melakukan tugasnya, guru Kristen harus menyadari perannya dalam pendidikan Kristen.

Ada lima peran dan fungsi guru secara umum, yaitu guru sebagai konservator (pemelihara), sebagai innovator (pengembang), sebagai transmitor (penerus), sebagai transformator (penerjemah) dan sebagai organisator (penyelenggara).¹⁷ Guru harus dapat melakukan semua perannya ini dengan baik agar pendidikan itu dapat berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin. Guru dituntut agar dapat melaksanakan semua tugas dan kewajibannya dengan maksimal mungkin agar dapat mencapai tujuannya yaitu nilai dan norma.¹⁸ Di dalam pendidikan Kristen, peran guru Kristen diantaranya,¹⁹

- A. Guru sebagai seniman dan teknisi, yaitu guru yang memperlihatkan pentingnya strategi mengajar yang kreatif dan membutuhkan respons siswa.
- B. Guru sebagai fasilitator, yaitu guru yang perannya memfasilitasi dalam proses pembelajaran,
- C. Guru sebagai pembawa cerita, yaitu guru yang dapat membawa pembelajaran dalam konteks cerita,
- D. Guru sebagai pengrajin, yaitu guru yang tekun, terampil, dan menggunakan pendekatan reflektif dalam pembelajaran,
- E. Guru sebagai pelayan, yaitu guru melayani atas ilmu pengetahuan, karakteristik siswa, lingkungan sekolah dan atas penginstruksian,
- F. Guru sebagai imam, yaitu guru yang dapat menabur benih-benih untuk kehidupan yang kudus,
- G. Guru sebagai penuntun yaitu guru yang akan menuntun siswa pada jalan hikmat.

Semua peran ini harus dijalankan oleh guru Kristen dalam pendidikan Kristen agar dapat tercapai tujuan dari pendidikan Kristen.

Peran guru sebagai penuntun adalah salah satu peran guru yang dapat menjadi perhatian bersama dalam pendidikan Kristen. Guru dapat diibaratkan sebagai penuntun sebuah perjalanan yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya dan bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.²⁰ Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik saja tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Artinya, guru sebagai penuntun harus dapat memperhatikan semua aspek dari siswa ketika ia menuntun siswa. Penuntun artinya proses tuntunan individu yang dilakukan secara berkesinambungan oleh guru, agar siswa dapat memahami dirinya. Maka, ia harus sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaannya. Ada 4 kompetensi tinggi yang diperlukan guru sebagai penuntun, di antaranya:²¹

1. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai,

¹⁷ Kirom, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Semantic Scholar* No. 3 (2017):69–80.

¹⁸ Wisnarni, Wisnarni. "Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 14 no. 1 (2018): 31.

¹⁹ Brummelen, Harro. *Berjalan Dengan Tuhan di Dalam Kelas*. (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2006).

²⁰ Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan IAIN Banten* 10, (2017): 11.

²¹ Soetjipto. *Profesi Keguruan*. (Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2009).

2. Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran,
3. Guru harus memaknai kegiatan belajar, dan
4. Guru harus melaksanakan penilaian

Oleh karena itu, peran guru sebagai penuntun ini akan sangat menolong siswa untuk dapat mencapai apa yang ingin dicapai dalam pendidikan. Peran guru sebagai penuntun dapat dilakukan dengan cara menjaga, membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat mengalami pertumbuhan dan perubahan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.²² Guru dituntut tidak hanya untuk mengarahkan tetapi juga dapat menggandeng tangan siswa dalam semua aspek dalam kelas. Oleh karena itu, peran guru sebagai penuntun harus dapat menolong siswa untuk dapat bertumbuh dan juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan menjawab serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru sebagai penuntun memiliki tugas utama yaitu menuntun siswa kepada kebenaran sebagaimana ia meneladani Yesus sebagai Gembala yang Agung (Ibrani.13:20). Hal pertama yang harus dilihat dalam kajian teologisnya ialah cara guru yang memandang siswa. Guru harus dapat memandang siswa sebagai *imago dei* yang diciptakan dengan keistimewaan yang berbeda dari semua ciptaan lainnya.²³ Dalam kejadian 1:27 menjelaskan bahwa *Imago dei* adalah kata gambar dan rupa Allah yang berasal dari bahasa Ibrani yaitu *tselem* yang berarti gambar Allah dan *demuth* yang berarti rupa atau menyerupai. Kedua kata ini menyatakan Allah dan serupa dengan-Nya dalam hal-hal tertentu.²⁴ Memahami siswa sebagai gambar dan rupa Allah juga akan mempengaruhi cara guru dalam mendidik dan mengajar siswanya.²⁵ Gambar Allah menjadi bagian dasar atau sifat manusia dan hanya manusia yang dapat memiliki relasi dengan pencipta-Nya.²⁶ Guru sebagai penuntun adalah guru yang terlebih dahulu harus mengenal siapa siswanya. Mengetahui siswa dalam hal ini adalah memandang siswa sebagai gambar dan rupa Allah yang diciptakan Allah dengan begitu unik dan berbeda dari semua ciptaan lainnya.²⁷ Pengertian seseorang akan manusia sebagai gambar dan rupa Allah akan mempengaruhi caranya memperlakukan sesama manusia serta cara dia dalam melayani orang lain. Apabila kita memahami mengenai gambar dan rupa Allah dengan baik maka pada hakikatnya kita akan menghadapi sesama manusia dengan sifat mendidik dan menyampaikan pengetahuan dengan baik pula.²⁸ Untuk memahami hal ini, dapat diartikan bahwa guru yang dapat memandang siswa sebagai gambar dan rupa Allah akan mendidik, mengajar menuntun siswa dengan baik. Namun, karena ketidaktaatan manusia terhadap Allah manusia jatuh dalam dosa dan telah membuat gambar dan rupa Allah yang ada pada

²² Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif*. (Padang, Indonesia: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2018).

²³ Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 2: Doktrin Manusia*. edited by Roby Moningga. (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2020).

²⁴ Hoekema, A. A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2015).

²⁵ Purba, Mery Kristina, and Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen [The Role of Christian Teachers in Guiding the Students to Restore the Image and Likeness of God from the Perspective of Christian Ethics]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3(1), (2021):83.

²⁶ Erickson, M. J. *Teologi Kristen*. (Jakarta, Indonesia: Gandum Mas, 2006).

²⁷ Pratt Jr., Richard L. *Dirancang Bagi Kemuliaan: Apa Yang Telah Allah Mungkinkan untuk Terjadi Dalam Diri Kita*. (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2002): 235.

²⁸ Erickson, M. J. *Teologi Kristen Volume 1 [Christian Theology]*. Original w. (Malang, Indonesia: Gandum Mas, 2004).

manusia itu menjadi rusak dan tercemar.²⁹ Manusia yang telah jatuh dalam dosa menjadi kehilangan tujuan karena melanggar perintah Allah.³⁰ Sejalan dengan itu, siswa juga termasuk manusia yang memiliki natur dosa yang membuatnya bisa melakukan dosa kapanpun itu. Karena natur keberdosaan itu, membuat siswa bertindak tidak sesuai dengan apa yang benar, artinya siswa tidak mampu hidup berkenan kepada Allah dan melakukan perintah-Nya. Hal ini membuat peran guru sebagai penuntun sangat dibutuhkan siswa untuk mengarahkan dan menuntunnya siswa kepada kebenaran. Guru Kristen akan menuntun siswa yang hilang dan terjerat dalam dosa serta menuntun siswa kembali pada kebenaran.³¹

Sejalan dengan itu, peran guru Kristen sebagai penuntun dalam pendidikan Kristen menurut Van Brummelen, yaitu guru yang dapat menuntun siswa kepada kebenaran dan menjadikan Yesus sebagai gembala serta percaya bahwa Ia akan menuntun siswanya menuju pada kebenaran. Guru sebagai penuntun memiliki tugas utama yaitu menuntun siswa kepada kebenaran.³² Dalam pembelajaran, guru sebagai penuntun tidak hanya sebatas memindahkan pengetahuan yang ia miliki kepada siswa-siswanya tetapi ia harus dapat mengerti kehendak Tuhan dalam pengajarannya di dalam kelas. Guru sebagai penuntun memiliki tanggung jawab untuk dapat menuntun siswanya agar menghadirkan kasih dalam setiap proses pembelajaran yang berlandaskan kepada kebenaran Alkitab.³³ Guru Kristen membangun pengajarannya berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Firman Tuhan adalah landasan dasar atau pegangan seorang guru Kristen, baik dalam kehidupannya maupun dalam pengajarannya di dalam kelas.

Peran guru sebagai penuntun tidak terlepas dari pertolongan Roh Kudus. Pada hakikatnya, guru menuntun siswa karena guru dituntun oleh Roh Kudus. Dalam menjalankan tugas, guru harus terlebih dahulu memahami dan menyadari dengan sungguh-sungguh pentingnya peran Roh Kudus. Roh Kudus bersaksi di dalam hidup manusia agar dapat menjadi pribadi yang percaya pada Allah dan apa yang Allah singkapkan dalam Firman-Nya.³⁴ Guru tidak dapat menyatakan bahwa ia dapat menuntun siswa dengan kekuatan dirinya sendiri, tetapi ia harus menyadari ia dapat melakukannya karena Roh Kudus. Kemampuan yang diberikan oleh Roh Kudus dapat membuat manusia berhasil dalam tugasnya.³⁵ Guru Kristen sebagai orang percaya harus dapat mengakui bahwa dalam menjalankan tugas sebagai seorang penuntun, ada Roh Kudus yang akan menolongnya untuk melakukan semuanya dengan baik dan dapat mencapai apa yang seharusnya dicapai.

Dalam menjalankan perannya sebagai penuntun, guru Kristen menemukan kenyataan yang tidak sesuai di lapangan yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa. Partisipasi aktif dapat

²⁹ Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 2: Doktrin Manusia*. edited by Roby Moningka. (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2020).

³⁰ Tarpin. "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya." *Ushuluddin* (16:221) (2013): 33.

³¹ Khoe Yao Tung. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofis Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. (Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2013).

³² Brummelen, Harro. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas: Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*. (Tangerang, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2009).

³³ Telaumbanua, A. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Fidei* (1:219) (2018): 31.

³⁴ Bavink, Herman. *Reformed Dogmatic*. edited by J. Bolt, (Michigan, MI: Baker Publishing Group, 2011).

³⁵ Erickson, M. J. *Teologi Kristen*. (Jakarta, Indonesia: Gandum Mas, 2006).

diartikan sebagai suatu keadaan dimana siswa dapat aktif.³⁶ Partisipasi aktif siswa menjadi salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dikatakan aktif apabila seorang siswa itu mampu untuk menciptakan situasi belajar yang aktif dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Segala yang dilakukan oleh siswa di kelas, jika dia aktif maka akan membuat adanya rasa ingin tahu yang dapat membantu siswa tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar dalam dirinya. Siswa juga dapat lebih aktif dalam pembelajaran ketika ia mampu untuk menemukan sendiri dan menguasai materi yang dipelajari, serta dapat berguna untuk meningkatkan pengalaman dan juga meningkatkan keterampilan berpikirnya. Partisipasi siswa juga melibatkan mental, emosi, dan fisik dalam mencapai tujuan Pendidikan.³⁷

Guru harus dapat menuntun siswa yang kurang berpartisipasi agar dapat memberikan strategi dalam membangun partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Pada dasarnya, siswa adalah makhluk yang aktif, bukan pasif.³⁸ Siswa adalah makhluk yang secara alami ingin belajar. Tetapi, ada faktor-faktor yang membuat siswa itu kurang berpartisipasi aktif dalam kelas, diantaranya faktor internal dan eksternal yang membuat guru harus dapat lebih lagi dalam menuntun siswa agar aktif, tetapi sebagai guru Kristen harus tetap dapat menuntun siswa dengan kasih. Indikator dari bentuk partisipasi aktif siswa ada 3 yaitu: a. siswa yang berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, b. mengikuti kegiatan belajar mengajar, c. menciptakan interaksi dalam kelas baik dari guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.³⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa harus dapat membuat siswa dapat benar-benar ikut mengambil bagian dalam pembelajaran.

Strategi yang dapat ditawarkan untuk dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas, misalnya dengan menerapkan metode atau media pembelajaran yang menarik, mengajak siswa untuk dapat melakukan aktivitas yang melibatkan siswa, tidak hanya secara kognitif, tetapi fisik dan mental pun harus dilibatkan. Dalam menerapkan metode ataupun media pembelajaran, guru harus dapat memastikan bahwa media atau metode yang digunakan dapat membuat siswa dapat aktif dalam pembelajaran.⁴⁰ Oleh karena itu, peran guru sebagai penuntun sangat dibutuhkan dalam membangun partisipasi aktif siswa di dalam kelas agar tercapai tujuan pendidikan Kristen.

Kesimpulan

Peran guru sebagai penuntun sangat diharapkan dalam pendidikan Kristen. Guru sebagai penuntun memiliki tugas utama yaitu menuntun siswa kepada kebenaran sebagaimana ia meneladani Yesus sebagai gembala yang agung. Guru sebagai penuntun

³⁶ Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. (Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2018).

³⁷ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta, 2002).

³⁸ Knight. *Filsafat Dan Pendidikan (Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen)*. (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009).

³⁹ Suparsawan, I. K. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. (Bandung, Indonesia: Tata Akbar, 2020).

⁴⁰ Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Surabaya, Indonesia: Kata Pena, 2017).

bukan saja memberikan pengetahuan dan keterampilan saja kepada siswa namun guru Kristen mengarahkan dan menuntun siswanya agar selalu ada dalam kebenaran. Dalam praktiknya, guru Kristen tidak berjalan sendiri untuk menuntun siswa, Roh Kudus berperan penting dalam kehidupan guru Kristen. Guru sebagai penuntun dipanggil Allah untuk dapat menuntun dan membimbing siswa di dalam kelas sebab siswa merupakan gambar dan rupa Allah yang sudah jatuh ke dalam dosa, dipulihkan dalam Kristus, tetapi masih tercemar sehingga siswa membutuhkan guru untuk dapat menuntunnya kembali pada jalan hikmat.

Peran guru sebagai penuntun dalam membangun partisipasi aktif siswa sangat diharapkan agar tercipta kelas yang aktif dan pembelajaran itu akan berjalan dengan baik dan semua tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Penulis menyadari bahwa, tugas sebagai seorang guru Kristen bukan hanya membagikan pengetahuan kepada setiap siswa tetapi guru harus dapat membangun siswa dari semua aspek yang ada dalam pendidikan Kristen. Menjadi seorang guru Kristen yang menjadi intinya itu adalah harus memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, harus lahir baru di dalam kristus dan meneladani Kristus dalam setiap aspek kehidupan. Guru sebagai penuntun harus dapat menuntun siswa untuk ada di dalam kebenaran Kristus dan guru Kristen juga harus dapat mempertanggungjawabkan tugasnya. Jadi, menjadi guru Kristen bukan hal yang mudah tetapi harus benar-benar memiliki hati yang mau dibentuk dan mau belajar agar dapat membantu siswa dan menolong siswa benar-benar ada di jalan yang benar.

Saran

Penulis menyusun tulisan ini dengan menggunakan kajian literatur sehingga penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran guru sebagai penuntun dalam kajian filosofis. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan observasi langsung sehingga tercapainya penelitian yang akurat dan mendalam agar dapat melihat masalah yang terjadi di dalam kelas dengan lebih detail. Selanjutnya, penulis menyarankan bagi guru-guru Kristen untuk dapat menyadari dan memahami perannya sehingga dapat menolong siswa dalam kelas dan setiap tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang nyata, di antaranya dengan mengenal siswa lebih dalam lagi, contoh kecil yang dapat dilakukan, misalnya dengan mengajak siswa untuk berinteraksi, mengajak siswa untuk makan bersama, *sharing* dan mencari tahu masalah yang dihadapi siswa. Hal ini dapat membantu guru agar dapat menuntun siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Bavink, Herman. *Reformed Dogmatic*. edited by J. Bolt. Michigan: MI: Baker Publishing Group, 2011.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 2: Doktrin Manusia*. edited by Roby Moningga. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2020.
- Brummelen, Harro. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2006.
- Brummelen, Harro. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas: Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*. Tangerang, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2009.
- Erickson, M. J. *Teologi Kristen Volume 1 [Christian Theology]*. Original w. Malang, Indonesia: Gandum Mas, 2004
- Erickson, M. J. *Teologi Kristen*. Jakarta, Indonesia: Gandum Mas, 2006.
- Hoekema, A. A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2015.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia : Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Printing 1. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2003.
- Imanulhaq, Abduh. *Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa dengan Everyone is Teacher Here*, 2022, <https://jateng.tribunnews.com/2022/05/28/meningkatkan-partisipasi-belajar-siswa-dengan-everyone-is-teacher-here>
- J. Zendrato, J. S. Putra, W., and &. A. P. Munthe Cendana, A. Susanti. *Kurikulum Bagi Pemula: Tinjauan Teori Dan Aplikasi Dalam Perspektif Kristiani*. Jawa Tengah, Indonesia: CV Oase Group, 2019.
- Juhji. "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan IAIN Banten* 10, (2017):11.
- Khoe Yao Tung. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofis Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2013.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Semantic Scholar* no. 3 (2017): 69-80.
- Knight. *Filsafat Dan Pendidikan (Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen)*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surabaya, Indonesia: Kata Pena, 2017.
- Max Van Manen. *The Tone of Teaching*. 2nd editor. New York, NY: The Althouse Press, 2003.
- Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif*. Padang, Indonesia: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2018.
- Nella Agustin, dkk, Ika Maryani. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta, Indonesia: UAD PRESS, 2021.
- Pratt Jr., Richard L. *Dirancang Bagi Kemuliaan: Apa Yang Telah Allah Mungkinkan untuk Terjadi dalam Diri Kita*. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2002).

- Purba, Mery Kristina, and Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen [The Role of Christian Teachers in Guiding the Students to Restore the Image and Likeness of God from the Perspective of Christian Ethics]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 83.
<https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2909>
- Setyaningrum, Oktaviana. "Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Di Slb Negeri 1 Bantul." *Jurnal Tugas Akhir Bantul*, (2019): halaman?
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/40646>
- Siman Juntak, Justin Niaga. "Pengaruh Pemahaman Panggilan Guru Kristen Terhadap Pemberitaan Injil." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 9. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.44>
- Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2018.
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2009.
- Suparsawan, I. K. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Bandung, Indonesia: Tata Akbar, 2020.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta, 2002.
- Tarpin. "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya." *Ushuluddin* (16:221) (2013): 33.
- Telaumbanua, A. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Fidei* (1:219) (2018): 31. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Visimedia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta, Indonesia: Transmedia Pustaka, 2007. Wahyuni, Sri. 2014. "Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi." *Antusias, Jurnal Teologi Dan Pelayanan* III, no. 5 (2014): 147-60.
- Wisnarni, Wisnarni. "Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2018): 31.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.253>